



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS TERHADAP AUDIT LAG

Sri Ayem¹, Reni Listyawati^{2*}, Meydiana Rizka Nur Anggraeni³

AFILIASI:

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^{1,2,3}

*KORESPONDENSI:

renilistyawati@ustjogja.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i2.4078](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4078)

CITATION:

Ayem, S., Listyawati, R., & Anggraeni, M. (2023). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS TERHADAP AUDIT LAG. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 154 - 171. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4078>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

7 Juni 2023

Di Review:

13 Juni 2023

Diterima:

30 Juni 2023

Abstrak

Keterlambatan laporan audit di Indonesia sudah menjadi fenomena umum, di samping aturan pelaporan keuangan, kita masih menemukan bahwa banyak perusahaan tidak memiliki ketepatan waktu ketika melakukan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit. Penelitian ini memiliki tujuan guna melakukan uji pengaruh kepemilikan struktural, usia perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris terhadap keterlambatan laporan audit. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI antara tahun 2018 hingga 2021. Dalam analisis data, metode pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis akan digunakan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Struktur kepemilikan, umur perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Kepemilikan, Umur, Komite, Komisaris, ARL

Abstract

The phenomenon of audit report lag in Indonesia is not something new, apart from regulations regarding financial reporting, time discrepancies in submitting financial reports that have been audited are still found in many companies. The aim of this research was to investigate how ownership structure, company age, audit committee, and board of commissioners influence the delay in audit report submission. Secondary data was collected for this study. The population of interest comprised property and real estate companies that were listed on the IDX between 2018 and 2021. Classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing were employed for data analysis, utilizing the IBM SPSS 25 software. It was found that ownership structure, company age, audit committee, and board of commissioners had a detrimental impact on the timeliness of audit report submission.

Keywords: Ownership, Age, Committee, Commissioners, ARL

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah terdaftar dan dirilis di BEI wajib mempublikasikan laporan keuangan yang dibuat menyesuaikan dengan ketentuan SAK dan diaudit oleh auditor yang *listing* di OJK. Perusahaan go publik memiliki persyaratan pelaporan keuangan yang sudah dilakukan audit, yakni penyediaan informasi yang sesuai, valid, dan tepat waktu kepada publik dalam laporan keuangan yang bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan (Adam et al., 2022).

Menurut Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 Pasal 4 Laporan Keuangan Tahunan harus dilaporkan pada OJK dan diterbitkan maksimal akhir bulan tiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila pihak tersebut terbukti melanggar ketentuan OJK, OJK berhak memberikan sanksi administratif yaitu peringatan tertulis; denda yakni diwajibkan membayar sejumlah uang, aktivitas usahanya dibatasi, kegiatan usahanya dihentikan, izin usahanya dicabut, pencabutan izin dan pembatalan pendaftaran. Auditor mengumpulkan cukup bukti selama audit, perusahaan kurang kerja sama, sehingga proses audit terlalu lama, dan auditor terlalu banyak mengambil perusahaan, yang menyebabkan beban kerja menumpuk dan pekerjaan auditor semakin lama. Kemudian auditor menemukan bukti terdapatnya keterlambatan laporan keuangan karena ada masalah dalam laporan keuangan perusahaan setelah tanggal laporan keuangan yang mengakibatkan pada pendapat audit sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Di negara Indonesia fenomena *audit report lag* bukan sebagai sesuatu yang baru, selain dari peraturan tentang pelaporan keuangan, ketidaksesuaian waktu pada penyampaian laporan keuangan yang sudah dilakukan audit masih ditemukan di banyak perusahaan. Sebagaimana yang dikutip dari Cnbcindonesia.com, terdapat 140 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyampaikan laporan interim dengan tenggat di tanggal 31 Maret 2023 tepat waktu sebelum tanggal 2 Mei 2023. Sesuai butir II.6.1 Peraturan Bursa Efek No. I-H tentang sanksi, BEI mengeluarkan teguran tertulis kepada 140 emiten yang tidak menanggapi penyampaian laporan interim yang berakhir pada 31 Maret 2023. Dalam catatannya terdapat 11 perusahaan sektor *property*, konstruksi bangunan dan *real estate* dalam menyajikan laporan keuangannya tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan misalnya saja. PT. Bakrie Land Development, PT Mitra Pemuda, PT. Pollux Investasi Internasional dan PT. Pollux Properti Indonesia menurut (Adam et al., 2022). Jumlah perusahaan *real estate* dan *property* di mana dalam memberikan laporan keuangan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan selalu berbeda. Banyaknya perusahaan *property* dan *real estate* akan digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perusahaan Property dan Real Estate yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2018-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2023)

Kasus *audit report lag* yang ditemukan di perusahaan *property* dan *real estate*, dalam periode 31 Desember 2018 ada 5 perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya terlambat. Periode 31 Desember 2019 ada 36 perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya terlambat. Periode 31 Desember 2020 ada 42 perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya terlambat. Periode 31 Desember 2021 ada 39 perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya terlambat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan terbanyak terjadi pada periode 31 Desember 2020. Data tersebut memperlihatkan jika sampai dengan sekarang masih banyak terjadi perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangannya.

Penelitian ini ingin berfokus pada faktor apa sajakah mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini mempergunakan variabel struktur kepemilikan dari penelitian terdahulu (Kurniawan et al., 2022), umur perusahaan dari penelitian terdahulu (Wijaya & Mungniyati, 2022), komite audit dari penelitian terdahulu (Sulistiani et al., 2022), dan dewan komisaris dari penelitian terdahulu (I. M. Saputra & Agustin, 2021). Struktur kepemilikan dimaknai sebagai rasio banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak internal atau manajer (kepemilikan orang dalam) dan banyaknya saham yang dimiliki oleh pihak ketiga (kepemilikan eksternal). Umur perusahaan adalah jangka waktu perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya, dan usia perusahaan dihitung dari awal mulai pendirian perusahaan hingga sekarang ini. Komite Audit dimaknai sebagai komite yang diciptakan dan memiliki tanggungjawab atas dewan komisaris perusahaan dimana dewan komisaris mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikannya, dan dewan komisaris menjalankan perusahaan. Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan umum perusahaan dan pengendalian undang-undang, memberi nasihat kepada dewan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dengan begitu bisa meminimalisir *audit report lag*.

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan (Rachmawati & Adi, 2022), membuktikan bahwa ukuran KAP, solvabilitas mempengaruhi variabel terikatnya, kemudian struktur kepemilikan, profitabilitas, pergantian auditor, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan (Sulistiani et al., 2022), menunjukkan bahwasannya profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit tidak secara signifikan mempengaruhi variabel terikatnya, kemudian likuiditas secara positif dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya. Secara bersamaan kualitas audit dapat memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kemudian kualitas audit secara individual menguatkan pengaruh solvabilitas terhadap variabel terikatnya, dan melemahkan pengaruh komite audit terhadap variabel terikatnya. Namun kualitas audit secara individual tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Wijaya & Mungniyati, 2022) membuktikan jika solvabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap variabel terikatnya. Kemudian, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, opini auditor, pergantian auditor, kompleksitas, dan ukuran dewan direksi tidak memengaruhi variabel terikatnya. Berdasarkan hasil penelitian (I. M. Saputra & Agustin, 2021) menyatakan ukuran perusahaan, dewan komisaris, jumlah komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada variabel terikatnya. Kemudian, kualitas audit, kepemilikan manajerial, rapat komite berpengaruh negatif signifikan, pada variabel terikatnya. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan, umur, komite, dewan komisaris terhadap *audit report lag* di perusahaan *property* dan *real estate* 2018-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Hubungan antara *signalling theory* dan *audit report lag* terhadap ketepatan dan akurasi waktu pelaporan keuangan adalah sinyal yang berguna bagi perusahaan untuk membantu investor mengambil keputusan. Semakin lama penundaan laporan audit, semakin tidak pasti harga saham. Sinyal yang diberikan oleh suatu perusahaan bisa dilangsungkan dengan berbagai mekanisme, misalnya menerbitkan data akuntansi atau menerbitkan *financial report* (Yahya & Ardini, 2018). Menurut (Jogiyanto, 2017), merilis data berfungsi sebagai pedoman bagi investor dalam bentuk pengumuman. Pelaku pasar dengan cepat mengklasifikasikan data yang baru dirilis sebagai "berita baik" atau "berita buruk" berdasarkan kesan awal mereka. Sinyal ini memengaruhi pasar saham, terutama harganya. Apabila data ini diterimakan dengan anggapan kabar positif untuk investor serta pedagang, perubahan positif diharapkan pada kenaikannya harga saham. Di sisi lain, penurunannya harga saham dapat terjadi jika berita tersebut dianggap negatif bagi perusahaan. Pedagang dan investor sama-sama bisa mendapatkan keuntungan besar dari pengetahuan yang diberikan oleh sinyal perusahaan. Perusahaan yang ingin sahamnya dibeli harus transparan tentang keuangannya dan membuat laporan keuangannya tersedia untuk umum. Dengan bantuan teori pensinyalan, perusahaan dengan "kabar baik" dapat memisahkan diri dari yang tidak dengan memberi tahu pasar tentang kondisi mereka, memberi mereka keuntungan dalam persaingan. Jika manajemen perusahaan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan realitas situasi, investor dapat membuat penilaian investasi yang buruk (Yahya & Ardini, 2018).

Audit Report Lag

Pendapat dari (Sulistiani et al., 2022) *audit report lag* didefinisikan dengan banyaknya waktu yang auditor butuhkan dalam proses menyelesaikan audit sejak tanggal entitas mengadakan tutup buku sampai terbitnya laporan dari auditor independen. Keterlambatan seperti itu dapat mengindikasikan terjadi permasalahan dalam pemeriksaan ataupun menjadi pertanda buruk bagi kondisi perusahaan. Pada saat kehidupan perusahaan terganggu, proses audit perlu dilakukan secara teliti dan lebih dalam dan menjadikan waktu audit semakin lama.

Menurut (Lekok & Rusly, 2020) Tujuan audit ialah guna memberikan pendapat tentang apakah laporan keuangan klien telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang diakui secara luas dalam setiap cara yang signifikan. Efektivitas pekerjaan auditor sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan kepada public (*audit report lag*).

(Penman & Chambers, 1984) memberikan dua definisi untuk ketepatan waktu. Ketepatan waktu dapat dipecah menjadi dua komponen: kesenjangan antara tanggal pernyataan urusan dan tanggal pelaporan, dan kesenjangan antara tanggal pelaporan dan tanggal pelaporan yang diharapkan.

(Dyer & McHugh, 1975) keterlambatan penyampaian laporan keuangan terdiri atas tiga kriteria.:

1. *Preliminary lag*, waktu yang dibutuhkan bursa untuk mendapatkan laporan tentatif akhir sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan.
2. *Auditor's report lag*, penundaan dari tanggal catatan akuntansi dan tanggal auditor menandatangani audit.
3. *Total lag*, keterlambatan kumulatif dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterima oleh pasar saham.

Struktur Kepemilikan

Menurut (Kurniawan et al., 2022) struktur kepemilikan dimiliki oleh perusahaan, baik yang terdaftar maupun tidak, tetapi dalam persentase yang berbeda. Struktur kepemilikan mempengaruhi pemegang saham perusahaan terbesar di perusahaan. Kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan mempunyai dua sisi yang berhubungan dengan pihak internal atau manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Investor berperan penting dalam perusahaan ini sebagai pengawas untuk mengambil keputusan manajemen, karena sebagian besar pendanaan berasal dari perusahaan dan sebagian besar dari investor.

Umur Perusahaan

Menurut (Agustina & Jaeni, 2022) umur perusahaan dimaknai sebagai jangka waktu perusahaan semenjak tercatat di BEI. Umur perusahaan ialah suatu faktor yang diukur investornya saat menginvestasikan modal (Mochtar & Triani, 2022). Cara menghitung umur perusahaan adalah dari tahun perusahaan terdaftar di BEI hingga penelitian ini dilaksanakan. Pendapat dari (Theng & Wi, 2022) umur perusahaan terdaftar di website BEI memiliki faktor pendukung yang memungkinkan pelaku usaha menyusun strategi yang matang. Memverifikasi secara konsisten patuh akan segala ketentuan untuk menjaga eksistensinya adalah bagian dari hal ini yaitu memastikan kepatuhan terhadap aturan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada.

Komite Audit

Menurut (Sulistiani et al., 2022) komite audit menjadi suatu komponen di mana berperan cenderung pokok pada pemeriksaan dan pengawasan berbagai kegiatan manajemen yang mempunyai keterkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan. Seharusnya komite audit dapat memastikan jika laporan keuangan akurat, mengurangi misrepresentasi dan meningkatkan kepercayaan dengan bukti audit yang didapatkan auditor ketika penyampaian laporan keuangan representatif. Pengukuran komite audit dilangsungkan sesuai pada jumlah keanggotaan komite audit di perusahaan. Komite audit bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, mengatur dan melaksanakan audit untuk menguji efektivitas tindakan pengendalian internal, dan menilai hasilnya (Rahardi et al., 2021).

Dewan Komisaris

Menurut (Sari Irma, 2021) dewan komisaris berarti satu organ perusahaan yang dipilih dalam RUPS dengan tugasnya adalah mengawasi serta memberi nasehat kepada direksi di dalam suatu perusahaan. Karena adanya dewan komisaris yang mempunyai kemampuan yang baik dan sejumlah besar dewan komisaris, pengawasan yang lebih baik diharapkan dan periode audit dipersingkat, sehingga kecil kemungkinan terjadi *audit report lag*. Dalam penelitian pengukuran dewan komisaris menyesuaikan dengan banyaknya anggota dewan komisaris.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal berpendapat jika terdapat ketidakseimbangan informasi diantara manajemen perusahaan dan sejumlah pihak yang mempunyai kepentingan dengan informasi terkait guna menarik investor yang akan berinvestasi. Investor berusaha melindungi diri dari potensi kerugian akibat asimetri pengetahuan dengan menempatkan nilai rendah pada perusahaan. Akibatnya, harga

saham yang merupakan pengganti kepemilikan saham turun. Manajemen, di sisi lain perlu meningkatkan kepemilikan saham. Akibatnya, tujuan manajemen adalah untuk mengurangi kesenjangan dalam pengetahuan. Berikan indikasi kepada orang lain, seperti data keuangan yang kredibel, untuk mengurangi dampak dari ketidakjelasan pengetahuan dan meredakan kekhawatiran mereka tentang prospek masa depan perusahaan.

Ketika asimetri informasi berkurang, investor memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap masa depan perusahaan, sehingga meningkatkan kepemilikan saham. Tingkat kepemilikan tidak mempengaruhi fakta bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Minat yang tinggi menyulitkan pihak luar untuk melihat kinerja perusahaan sehingga tidak menarik bagi investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan (Rachmawati & Adi, 2022); (Kurniawan et al., 2022); (Nurniati & Sarsiti, 2020) membuktikan jika struktur kepemilikan secara negatif mempengaruhi variabel terikatnya. Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan (Muftiarani & Mulya, 2020) ; (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) yang membuktikan jika struktur kepemilikan secara positif mempengaruhi variabel terikatnya. Berdasarkan hipotesis struktur kepemilikan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dimana besarnya struktur kepemilikan tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Besarnya struktur kepemilikan akan menjadikan para pemilik saham oleh pihak luar akan kesulitan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut sehingga membuat investor kurang berminat untuk berinvestasi. Dari uraian diatas, maka dalam penelitian hipotesis pertamanya yaitu :

H1 : Struktur Kepemilikan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Umur perusahaan dipahami sebagai aspek yang diperhatikan oleh banyak pihak, dalam hal ini adalah investor pada saat ingin berinvestasi. Berdasarkan teori sinyal, para pemangku kepentingan menggunakan umur perusahaan sebagai saran untuk mencapai tujuan dan harapan. Pihak agen memberi informasi pada saat perusahaan telah berdiri lama dan memperlihatkan daya saing perusahaan. Ini adalah sinyal yang baik bagi principal yang pastinya akan membuat nilai sahamnya semakin meningkat. Selain itu, bagi principal, usia perusahaan merupakan sinyal lain yang meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan dikarenakan kemungkinan akan bertahan lebih lama.

Hasil penelitian yang dilaksanakan (Agustina & Jaeni, 2022); (Adam et al., 2022) yang memperlihatkan jika umur perusahaan secara positif mempengaruhi variabel terikatnya. Hipotesis menunjukkan bahwa lama berdirinya perusahaan berpengaruh positif terhadap waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan review laporan keuangannya. Ini karena bisnis yang sudah lama berdiri lebih mungkin menghadapi dan menyelesaikan jenis tantangan yang muncul dengan perusahaan mana pun. Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan (Lumban Gaol & Sitohang, 2020); (Wijaya & Mungniyati, 2022) yang membuktikan jika umur perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap variabel terikatnya. Dari berbagai penjelasan tersebut, maka hipotesis keduanya yaitu:

H2 : Umur perusahaan secara positif mempengaruhi *audit report lag*

Dewan komisaris membentuk komite audit bertujuan untuk membantu serta memonitoring kegiatan manajemen. Berdasarkan teori sinyal, jika sebuah organisasi berkomite audit yang tidak efektif, hal itu mengirimkan pesan buruk tentang kualitas manajemennya kepada publik dan membuat investor enggan membeli saham perusahaan. Komite audit yang lebih besar mempersulit pembentukan jaringan interaksi dan kolaborasi yang efisien di antara para anggotanya, yang pada

gilirannya menunda waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit bagi perusahaan. Sulit juga untuk menyetujui apa pun ketika begitu banyak komite kontrol yang berbeda memiliki suara dalam prosesnya.

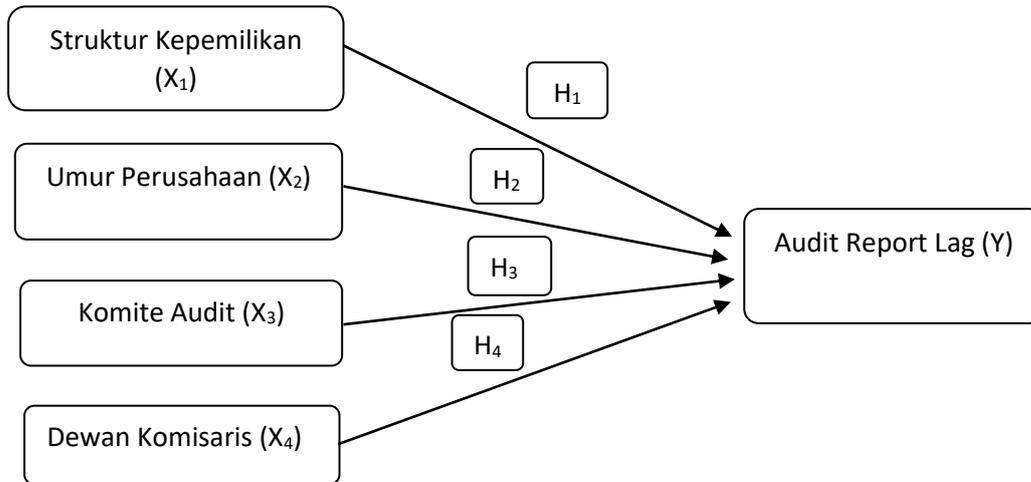
Hasil penelitian yang dilaksanakan (Sulistiani et al., 2022); (Indrastuti, 2022) yang membuktikan jika komite audit secara negatif mempengaruhi variabel terikatnya. Berdasarkan hipotesis komite audit memberi pengaruh negatif pada *audit report lag* dilihat jika jumlah komite audit yang banyak ataupun sedikit tidak akan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan audit. Adanya komite audit pada sebuah entitas tidaklah merupakan faktor penentunya, di mana pada proses audit bisa berjalan cepat atau lambat. Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan (Wandrianto et al., 2021), (Dewi Fortuna & Syofyan, 2020) membuktikan jika komite audit secara positif mempengaruhi variabel terikatnya. Dari berbagai penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiganya yaitu:

H3 : Komite audit secara negatif mempengaruhi *audit report lag*.

Dewan komisaris memantau secara ketat jalannya proses audit untuk mengurangi *audit report lag* dan memungkinkan auditor untuk mengungkapkan pendapatnya dalam laporan keuangan secara lebih tepat waktu. Berdasarkan teori sinyal, hal ini membuat investor tidak yakin terhadap pengelolaan perusahaan sehingga mengirimkan sinyal negatif kepada masyarakat yang memengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan tersebut. Sedikitnya jumlah komisaris perusahaan tidak memengaruhi keterlambatan audit perusahaannya. Jumlah orang yang berwenang tidak dapat menjamin efektivitas pengendalian *audit report lag* perusahaan. Pembentukan dewan di perusahaan, yang berdasarkan peraturan mengharuskan perusahaan harus membentuk dewan. Hal tersebut membuat kualitas laporan keuangan semakin meningkat dengan demikian bisa meminimalisir *audit report lag* yang panjang.

Hasil penelitian yang dilaksanakan (I. M. Saputra & Agustin, 2021); (Sari Irma, 2021) membuktikan jika dewan komisaris secara negatif mempengaruhi variabel terikatnya. Berdasarkan hipotesis dewan komisaris memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dimana jika banyaknya anggota dewan komisaris independen ternyata tidak mampu menerangkan tentang kondisi *audit delay*. Tidak mampunya jumlah anggota dewan komisaris independen untuk meminimalisir *audit delay* bisa dikarenakan oleh sebagian besar dewan komisaris independen pada setiap perusahaan yang diteliti ini lebih sedikit dari anggota dewan komisaris yang tidak independen, dengan demikian belum dapat memaksimalkan fungsi pengawasan yang dimiliki terhadap agen yang dimungkinkan akan menyebabkan oportunistik manajemen semakin meningkat. Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan (Kristianti & Setianingsih, 2022) membuktikan jika dewan komisaris secara positif mempengaruhi *audit report lag*. Dari berbagai penjelasan tersebut, maka hipotesis keempatnya yaitu :

H4 : Dewan komisaris memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.



Gambar 2. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Pada penelitian ini populasinya ialah perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini sampelnya mempergunakan 16 perusahaan dan periode penelitiannya yaitu 4 tahun. Penentuan sampelnya mempergunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2018). Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang mencakup, uji hipotesis yang mencakup, analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Ketentuan pengambilan sampelnya yaitu: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI secara terus menerus selama periode 2018-2021 dengan melihat tanggal IPO tidak lebih dari per 31 Desember 2018 (2) Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan dan menyampaikan laporan keuangan yang sudah dilakukan audit secara teratur dan lengkap selama tahun 2018-2021 yang dapat diakses dari BEI dan website perusahaan. (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang mendapatkan keuntungan periode 2018-2021.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	81
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018-2021 dengan melihat tanggal IPO tidak lebih dari per 31 Desember 2018	(22)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara teratur dan lengkap periode tahun 2018-2021	(9)
Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018-2021	(34)
Jumlah sampel penelitian 16x4 tahun	64
Jumlah data pengamatan sampel	64

Sumber: Data diolah, 2023

Audit Report Lag

Audit report lag dimaknai sebagai banyaknya hari yang diperlukan oleh seorang auditor dalam proses penyelesaian audit dari tanggal perusahaan mulai tutup buku hingga laporan auditor independen diterbitkan. Menurut (Sulistiani et al., 2022) ; (Rahayu & Laksito, 2020) *audit report lag* menggunakan rumus dengan skala rasio:

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal tutup buku tahunan emiten

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah proporsi aset yang dikendalikan oleh orang dalam, seperti manajemen perusahaan, terhadap aset yang dimiliki oleh bukan orang dalam. Entitas perusahaan memiliki struktur kepemilikan, baik yang terdaftar maupun tidak, tetapi dalam persentase yang berbeda. Terdapat pengaruh terhadap pemegang saham korporasi terbesar perusahaan karena struktur kepemilikan. Perusahaan dapat memiliki beberapa bentuk kepemilikan, seperti kepemilikan manajemen, kepemilikan perusahaan, kepemilikan dari negara lain, atau kepemilikan oleh publik. Dua jenis kepemilikan dianalisis: manajemen dan perusahaan. Menurut (Kurniawan et al., 2022) struktur kepemilikan menggunakan rumus dengan skala rasio:

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan ialah usia perusahaan atau jangka waktu perusahaan tersebut tercatat di BEI. Menurut (Agustina & Jaeni, 2022) ; (Hendrawan & Wulandari, 2020) umur perusahaan menggunakan rumus dengan skala rasio:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun perusahaan terdaftar di BEI} - \text{penelitian dilaksanakan.}$$

Komite Audit

Komite audit menjadi suatu aspek yang memiliki peran yang cukup vital dalam pemeriksaan dan pengawasan berbagai kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut (Sulistiani et al., 2022) komite audit menggunakan rumus dengan skala rasio:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Jumlah anggota Komite Audit di Perusahaan}}{\text{Jumlah Perusahaan}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris berarti satu organ perusahaan yang ditentukan pada RUPS dengan tugasnya adalah mengawasi sekaligus menasehati Dewan Direksi di dalam sebuah perusahaan. Menurut (Sari Irma, 2021) ; (Mustofa & Praptoyo, 2018) dewan komisaris menggunakan rumus dengan skala rasio:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan}}{\text{Jumlah Perusahaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder yang termuat dalam laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate tahun 2018-2021 dengan pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu dengan jumlah sampel yang didapatkan sejumlah 64 data. Software yang dipakai adalah Software IBM SPSS Statistics 25. Sesuai dengan hasil pengujian yang sudah dilaksanakan, di bawah ini akan disajikan hasil pengujian statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan X_1	64	16.16	96.62	68.8396	20.61596
Umur Perusahaan X_2	64	0	32	16.81	10.730
Komite Audit X_3	64	2	4	2.98	0.378
Dewan Komisaris X_4	64	2	16	4.78	3.114
Audit Report Lag Y	64	41	147	84.62	24.882
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut tabel 2 hasil statistik deskriptif variabel jumlah hari *audit report lag* diperoleh hasil yang menunjukkan nilai min. sebesar 41 hari dan nilai mak. sebesar 147 hari. Nilainya mean *audit report lag* yaitu 84,62 hari dengan standar deviasi adalah 24,882. Variabel struktur kepemilikan diperoleh hasil yang mendapatkan nilai min. 16,16 dan nilai maks. 96,62. Adapun mean variabel struktur kepemilikan adalah 68,8396 dengan standar deviasi sebesar 20,61596. Variabel umur perusahaan diperoleh hasil nilainya min. 0 dan nilai mak. 32. Adapun mean variabel umur perusahaan adalah 16,81 dan standar deviasi adalah 10,730. Variabel komite audit diperoleh hasil dengan nilainya min. sebesar 2 dan nilai mak. 4. Adapun mean variabel komite audit adalah 2,98 dan standar deviasi adalah 0,378. Variabel dewan komisaris diperoleh hasil dengan nilainya min. 2 dan nilai mak. 16. Adapun mean dari variabel dewan komisaris yaitu 4,78 dengan standar deviasi sebesar 3,114.

Sebelum mengadakan pengujian regresi linear berganda, sehingga diawali dengan mengadakan pengujian asumsi klasik seperti di bawah ini:

Uji Normalitas

Penelitian ini mempergunakan alat uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Sesuai dengan tabel uji normalitas menunjukkan pada residual, mendapatkan nilai prob. 0,063. Sehingga nilainya prob. > 0,05, dengan begitu model regresinya berdistribusi secara normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,108.

Uji Multikolinearitas

Supaya dapat mengetahui apakah model regresi terjadi gejala multikolinearitas atau tidak, dimana caranya yaitu dengan melihat nilainya Tolerance dan nilainya VIF. Dari hasil pengujian tersebut diketahui jika nilai tolerance pada variabel struktur kepemilikan $0,977 > 0,10$ dan nilainya VIF $1,024 < 10$. Variabel umur perusahaan dengan nilainya tolerance $0,889 > 0,10$ dan nilainya VIF $1,125 < 10$. Variabel komite audit dengan nilainya tolerance $0,453 > 0,10$ dan nilainya VIF $2,209 < 10$. Variabel dewan komisaris dengan nilainya tolerance $0,489 > 0,10$ dan nilainya VIF $2,046 < 10$ hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan ataupun tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Supaya dapat mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan mempergunakan grafik scatterplot. Berdasarkan perolehan pengujian heteroskedastisitas studi ini terdapat suatu pola penyebaran dari datanya. Pola penyebaran datanya yang berupa titik-titik dalam grafik scatter plot penyebarannya diatas ataupun dibawah angka nol dalam sumbu Y serta penyebarannya tidak membentuk pola rinci, jadi dari pola penyebaran pengujian ini menyimpulkan jika tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini mempergunakan alat uji autokorelasi yakni uji run test. Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan terlihat jika nilai Asymp. Sig. adalah 0,078 yang artinya > 0,05 sehingga ditarik simpulan jika datanya random atau acak jadi model regresi ini tidak mengalami gejala autokorelasi pada data yang di uji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	130.602	34.864		3.746	0.000
	Struktur Kepemilikan_X ₁	-0.432	0.143	-0.358	-3.016	0.004
	Umur Perusahaan_X ₂	0.367	0.289	0.158	1.271	0.209
	Komite Audit_X ₃	-6.937	11.494	-0.105	-0.604	0.548
	Dewan Komisaris_X ₄	-0.352	1.341	-0.044	-0.262	0.794

a. Dependent Variable: Audit Report Lag_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui persamaan linear yang dihasilkan sebagai berikut :
 $ARL = 130,602 - 0,432 + 0,367 - 6,937 - 0,352 + e$

Dari tabel Coefficients terlihat bahwa koefisien regresi struktur kepemilikan adalah -0,432, umur perusahaan adalah 0,367, komite audit adalah -6,937, kemudian dewan komisaris adalah -0,352.

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	130.602	34.864		3.746	0.000
	Struktur Kepemilikan (X ₁)	-0.432	0.143	-0.358	-3.016	0.004
	Umur Perusahaan (X ₂)	0.367	0.289	0.158	1.271	0.209
	Komite Audit (X ₃)	-6.937	11.494	-0.105	-0.604	0.548
	Dewan Komisaris (X ₄)	-0.352	1.341	-0.044	-0.262	0.794

a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel uji parsial (uji t) tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi pada struktur kepemilikan memperlihatkan koefisien regresi bernilai negatif -0,432 dan nilai prob. adalah 0,004. Sehingga hasil pengujian prob. $0,004 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan H₁ yang menyatakan “Struktur Kepemilikan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*” diterima atau didukung jika struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian regresi pada umur perusahaan mendapatkan koefisien regresi dengan nilai yang positif yaitu 0,367 dan nilai probabilitas yaitu $0,209 > 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan jika H₂ yang menyatakan “Umur perusahaan secara positif mempengaruhi *audit report lag*” ditolak jika umur perusahaan secara negatif mempengaruhi variabel terikatnya.

Hasil pengujian regresi pada komite audit memperlihatkan koefisien regresi bernilai negatif yaitu -6937 dan nilai prob. yaitu $0,548 > 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan jika H₃ yang menyatakan “Komite audit berpengaruh negatif pada *audit report lag*” diterima jika komite audit secara negatif mempengaruhi variabel terikatnya.

Hasil perhitungan pada regresi pada dewan komisaris mendapatkan koefisien regresi memperlihatkan nilai negatif yaitu -0,352 dan nilainya prob. yaitu $0,794 > 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan jika H₄ yang menyatakan “Dewan komisaris berpengaruh negatif pada *audit report lag*” diterima jika dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif pada variabel terikatnya.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7294.383	4	1823.596	3.393	0.015 ^b
	Residual	31708.617	59	537.434		
	Total	39003.000	63			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris (X₄), Struktur Kepemilikan (X₁), Umur Perusahaan (X₂), Komite Audit (X₃)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan uji hipotesis simultan (Uji F) tersebut menggunakan cara 1 memperlihatkan jika nilai F hitung yaitu 3,393 berprobabilitas $0,015 < 0,05$. Jadi menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya semua variabel bebasnya yakni struktur kepemilikan, umur perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris secara serentak berpengaruh positif terhadap variabel terikatnya.

Jika menggunakan cara 2 dimana $F_{tabel} = 3,153$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 , $df_1 = k = 4$, $k =$ jumlah variabel independen, $df_2 = (n - k - 1 = 64 - 4 - 1 = 59)$. Untuk $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,393 > 3,153$ maka variabel bebasnya yakni struktur kepemilikan, umur perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.432 ^a	0.187	0.132	23.183

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris (X₄), Struktur Kepemilikan (X₁), Umur Perusahaan (X₂), Komite Audit (X₃)

b. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Sesuai dengan hasil pengujian R² memperlihatkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sejalan atas hasil pengujian R² mendapatkan nilai R² yaitu 0,132. Sehingga struktur kepemilikan, umur perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya sebesar 13,2%, kemudian 86,8% banyaknya hari *audit report lag* dikarenakan pengaruh dari faktor selain variabel bebas yang dimasukkan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Audit Report Lag

Perolehan penelitian pada uji t memperlihatkan jika struktur kepemilikan memberikan pengaruh negatif terhadap variabel terikatnya. Penerbitan laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu tidak dipengaruhi oleh tingginya kepemilikan saham. Hal ini sejalan dengan postulat teori sinyal bahwa terdapat disparitas informasi antara manajemen suatu perusahaan dengan calon investor di perusahaan tersebut. Ketika asimetri informasi berkurang, investor meningkatkan kepercayaan mereka terhadap masa depan perusahaan dan dengan demikian meningkatkan kepemilikan saham mereka. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilaksanakan (Rachmawati & Adi, 2022) struktur kepemilikan memberikan pengaruh negatif terhadap variabel terikatnya yang menyatakan jika besarnya struktur kepemilikan tidak memberikan pengaruh pada perusahaannya guna menyajikan laporan keuangan dengan waktu yang tepat. Besarnya struktur kepemilikan akan menjadikan para pemilik saham oleh pihak luar akan kesulitan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut sehingga membuat investor kurang berminat untuk berinvestasi. Temuan penelitian ini dikuatkan melalui penelitian yang dilaksanakan (Kurniawan et al., 2022) yang memperlihatkan jika besarnya tingkat kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya yang tidak terlambat (*Timeliness*). Besarnya tingkat kepemilikan institusional akan membuat para pemilik saham oleh pihak luar akan kesulitan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut sehingga membuat investor kurang

berminat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini kurang memiliki keselarasan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Muftiarani & Mulya, 2020); (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) menjelaskan bahwasanya struktur kepemilikan memengaruhi secara positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada uji t memperlihatkan jika umur perusahaan membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya negatif terhadap variabel terikatnya. Perusahaan tua atau muda tidak menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Dalam hal ini, perusahaan yang lebih tua atau mapan tidak memberikan jaminan penyajian laporan keuangan di waktu yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, isyarat umur perusahaan, yang digunakan stakeholder perusahaan sebagai isyarat untuk mencapai tujuan dan harapan. Perusahaan yang baru berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu untuk menanamkan kepercayaan dan loyalitas investor. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan (Wijaya & Mungniyati, 2022); (Lumban Gaol & Sitohang, 2020) membuktikan jika umur perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap variabel terikatnya. Makin tuanya umur entitas di mana selaku *perusahaan go public*, tidak menjadikan *audit report lag* yang dilakukan makin cepat. Dalam hal ini, perusahaan yang sudah lama tercatat di BEI bukanlah suatu tolok ukur atau acuan kemampuan entitas dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan waktu yang cepat dan tepat. Perusahaan yang cenderung muda atau baru *listing* juga berkeinginan meningkatkan reputasinya dimata publik dengan menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan cepat. Hasil penelitian ini tidak sejalan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (A. Saputra et al., 2020); (Pratiwi et al., 2020) ; (Sudjono & Setiawan, 2022) menyatakan umur perusahaan memengaruhi secara positif pada *audit report lag*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada uji t memperlihatkan jika komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap variabel terikatnya. Dewan komisaris membentuk komite audit bertujuan membantu dan memantau kegiatan manajemen. Sedikit banyaknya jumlah komite audit tidak secara signifikan mengurangi keterlambatan laporan audit perusahaan, makin besarnya banyaknya anggota komite audit, sehingga sulit untuk menciptakan koordinasi dan penyampaian pesan dengan baik diantara anggotanya. Hal ini sesuai atas teori sinyal bahwa keberadaan komite audit yang kurang berkompeten memperlemah mutu tata kelola perusahaan yang artinya mengirimkan sinyal negatif pada publik yang di mana memberi dampak terhadap minat beli investor terhadap saham perusahaannya. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan (Sulistiani et al., 2022) yang memperlihatkan jika komite audit secara negatif mempengaruhi variabel terikatnya. Hal tersebut mengindikasikan jika jumlah komite audit yang banyak ataupun sedikit tidak akan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan audit. Adanya komite audit di dalam sebuah perusahaan tidaklah menjadi salah satu faktor penentu pada proses audit bisa berjalan cepat atau lambat. Hal tersebut dikarenakan eksistensi komite audit hanyalah menjadi instrumen untuk memenuhi peraturan dari OJK No. 55/POJK.04/2015. Dalam penelitian ini mayoritas perusahaan mempunyai komite audit dengan jumlah minimalnya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, namun waktu proses auditnya sangatlah beragam. Dan hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilaksanakan (Indrastuti, 2022) yang membuktikan jika komite audit tidak memperlihatkan peran yang signifikan dalam *audit report lag* karena tugas dan tanggung jawab untuk menelaah informasi keuangan, termasuk laporan keuangan, proyeksi, dan laporan informasi keuangan yang lain sesuai

kebutuhan oleh OJK tidak terkait langsung dengan besar kecilnya audit komite tetapi lebih kepada efektivitas kerja tim Komite Audit. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan (Desiana & Nanda, 2022) kehadiran komite audit ini tidak mempengaruhi *audit delay*, karena komite audit tidak terlibat langsung dalam proses audit dan memiliki kewenangan yang terbatas selama komite audit hanya mengawasi pelaksanaannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilaksanakan (Wandrianto et al., 2021); (Dewi Fortuna & Syofyan, 2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada uji t memperlihatkan jika dewan komisaris memberikan pengaruh negatif terhadap variabel terikatnya. Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan audit perusahaan. Jumlah orang yang berwenang tidak dapat menjamin efektivitas manajemen laporan audit perusahaan yang ditangguhkan. Pembentukan pengurus dalam suatu perseroan, yang disyaratkan oleh undang-undang bahwa suatu perseroan harus membentuk pengurus. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, hal ini membuat investor tidak yakin terhadap manajemen perusahaan, mengirimkan sinyal negatif kepada publik yang mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilaksanakan (Dzulkifli & Dewayanto, 2022); (I. M. Saputra & Agustin, 2021); (Nur Fajriani et al., 2022) membuktikan jika banyaknya anggota dewan komisaris independen ternyata tidak mampu menerangkan tentang kondisi *audit delay*. Tidak mempunya jumlah anggota tersebut untuk meminimalisir *audit delay* bisa dikarenakan sebagian besar dewan di setiap perusahaan yang menjadi fokus teliti ini lebih sedikit dari anggota yang bukan independen, dengan demikian belum dapat memaksimalkan fungsi pengawasan yang dimiliki terhadap agen yang dimungkinkan akan menyebabkan oportunistik manajemen semakin meningkat. Temuan penelitian ini tidak sejalan pada penelitian yang dilaksanakan (Kristianti & Setianingsih, 2022) yang menegaskan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini mempergunakan objek penelitian perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI tahun 2018-2021 dengan sampel berjumlah 16 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun jadi jumlah sampelnya adalah 64 perusahaan. Hasil analisis data dari penelitian ini yaitu variabel bebasnya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel terikat. Kemudian secara bersamaan struktur kepemilikan, umur perusahaan, komite audit dan dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikatnya. besarnya struktur kepemilikan tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu menjadikan para pemilik saham oleh pihak luar akan kesulitan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut sehingga membuat investor kurang berminat untuk berinvestasi. Perusahaan yang sudah lama tercatat di BEI tidak menjadi tolak ukur atau acuan kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan cepat. Perusahaan yang masih muda atau baru *listing* pun juga ingin meningkatkan reputasinya dimata publik dengan menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan cepat. Jumlah komite audit yang banyak ataupun sedikit tidak akan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan audit. Adanya komite audit di dalam sebuah perusahaan tidaklah merupakan faktor penentu pada proses audit bisa berjalan cepat atau lambat. Banyaknya anggota dewan komisaris independen ternyata tidak mampu menerangkan tentang kondisi *audit delay*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya mempergunakan empat variabel bebas, objek penelitian yang digunakan hanya sebagian kecil dari perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di BEI, penelitian ini cuma mempergunakan periode penelitian selama 4 tahun, dalam penelitian ini hanya mencakup satu perusahaan di BEI yang tidak terlalu besar dan luas.

SARAN

Saran terbagi menjadi dua :

1. Saran Praktis : Saran bagi perusahaan dengan menyadari isu-isu yang dapat berpengaruh pada durasi proses audit laporan keuangan, perusahaan juga perlu bekerja sama dengan auditor untuk memfasilitasi pengumpulan bukti audit agar proses audit dapat berjalan baik, efisien dan selesai di waktu yang tepat.
2. Saran Teoritis : Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel bebas lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian ini tidak sekedar menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*, namun juga pada jenis perusahaan yang lain, periode penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya 4 tahun namun dapat memperpanjang periode penelitian, diharapkan meneliti seluruh perusahaan, baik perusahaan yang *listing* di BEI ataupun perusahaan *private*.

REFERENCE

- Adam, W. B., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 2(2), 143–152. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495>
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Desiana, D., & Nanda, U. L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45). *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2093. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p10>
- Dewi Fortuna, R., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2912–2928. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.259>
- Diliasmara, D., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 1. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/12257/5043>
- Dyer, & McHugh. (1975). The Timeliness of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Dzulkifli, D., & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Audit, Rapat Komite Audit, Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33877>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Sembilan). Universitas Diponegoro.

- Hendrawan, M., & Wulandari, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Mutiara Madani*, 8(1). <https://jurnal.stienganjuk.ac.id/index.php/ojsmadani/article/view/87/61>
- Indrastuti, D. K. (2022). An Examination of Audit Report Lag: Company Size As Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(2), 250–268. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i2.5012>
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesembilan). BPFE.
- Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 06(02), 1621–1632. <http://repository.uib.ac.id/id/eprint/3593>
- Kurniawan, M. R., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Efektivitas Komite Audit dan Solvabilitas Terhadap Timeliness. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 96–120. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.115>
- Lekok, W., & Rusly, V. (2020). Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>
- Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Mochtar, R. A. F., & Triani, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8(1), 1–23. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/9172>
- Muftiarani, A., & Mulya, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tax Avoidance, Auditor Switching dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v9i1.1413>
- Mustofa, M., & Praptoyo, S. (2018). Pengaruh Faktor Data Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Audit DELAY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/657>
- Nur Fajriani, I., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2022). Literatur Review: Pengaruh Opini Auditor, Komite Audit, Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 265–176. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3837>
- Nurniati, D., & Sarsiti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *EKONOMI BISNIS DAN KEWIRUSAHAAN*, 9(2). <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.544>
- Penman, S. H., & Chambers, A. E. (1984). Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21–47. <https://doi.org/10.2307/2490700>
- Pratiwi, G., Aziza, N., & Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15252/7462>
- Rachmawati, D., & Adi, S. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 512–518. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.468>

Ayem, Listyawati, Anggraeni

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS TERHADAP AUDIT LAG

- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>
- Rahayu, S., & Laksito, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saputra, A., Irawan, C., & Ginting, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Saputra, I. M., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Sari Irma, W. O. (2021). *Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Audit report lag dengan Kompleksitas Audit sebagai Pemoderasi*. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/169>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Owner Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 6(3), 1514–1624. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.991>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 119–129. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.2960>
- Theng, C. F., & Wi, P. (2022). The Impact of Liquidity, Solvency, Business Size, and Business Age on Audit Report Lag. *eCo-Buss*, 5(1), 187–198. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.353>
- Wandrianto, R., Anugerah, R., Nurmayanti, P., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Riau, U. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>
- Wijaya, E. V., & Mungniyati, M. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2(1), 303–318. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1542>.
- Yahya, M., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Faktor Audit dan Kinerja Keuangan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(8). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1031>